

**PERSEPSI GURU DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP SISWA CERDAS
ISTIMEWA BERBAKAT ISTIMEWA**

Dia Pita Loka¹, Liza Murniviyanti², Melinda Puspita Sari Jaya³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : 1diapitaloka04@gmail.com, 2lizamurniviyanti@univpgri-palembang.ac.id, 3melindapsi@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the perceptions of teachers dan peers toward Gifted and Talented Students (CIBI) at SD Baptis Palembang. CIBI students are individuals with exceptional potential in both academic and non-academic areas who require special support within the school environment. This research employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Informants consist of teachers, peers, CIBI students, and the principal. The findings reveal that teachers generally have positive perceptions of CIBI students, demonstrated through differentiated teaching strategies, academic challenges, and strong social-emotional support. Peers show good acceptance and maintain healthy social interactions, although some issues such as jealousy or stereotyping occasionally arise. Influencing factors include teachers' educational backgrounds, school culture, and students' social experiences. CIBI students' involvement in academic and extracurricular activities contributes positively to their cognitive, social, and emotional development. This study recommends strengthening teacher training on the characteristics of gifted students and developing inclusive and supportive school policies for CIBI learners.

Keywords: *Teacher Perception, Peer Perception, Gifted Students, Inclusive Education, Talented Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru dan teman sebaya terhadap siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) di SD Baptis Palembang. Siswa CIBI merupakan individu dengan potensi luar biasa baik dalam aspek akademik maupun non-akademik yang membutuhkan dukungan khusus di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi guru, teman sebaya, siswa CIBI, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap siswa CIBI, ditunjukkan dengan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, pemberian tantangan akademik, dan penguatan dukungan sosial-emosional. Teman sebaya menunjukkan penerimaan yang baik dan membangun interaksi sosial yang sehat, meskipun ditemukan tantangan berupa kecemburuan atau stereotip dalam beberapa situasi. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi meliputi latar belakang pendidikan guru, budaya sekolah, dan pengalaman sosial siswa. Keterlibatan siswa CIBI dalam kegiatan akademik dan non-akademik memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru tentang karakteristik siswa berbakat serta pengembangan kebijakan sekolah yang inklusif dan suportif bagi siswa CIBI.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Persepsi Teman Sebaya, Siswa CIBI, Pendidikan Inklusif, Siswa Berbakat

A. Pendahuluan

Siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) termasuk dalam kelompok yang membutuhkan perhatian khusus karena memiliki karakteristik yang berbeda dari siswa pada umumnya. Siswa CIBI memiliki kemampuan intelektual tinggi atau bakat luar biasa dalam berbagai bidang, seperti akademik, seni, atau olahraga, yang membutuhkan pendekatan pendidikan yang sesuai

untuk mengoptimalkan potensinya (Suyadi, 2019).

Guru memiliki peran penting di sekolah dalam mendukung perkembangan siswa CIBI. Persepsi guru terhadap siswa CIBI dapat memengaruhi pendekatan yang mereka gunakan dalam pembelajaran serta dukungan yang diberikan pada siswa tersebut. Guru yang memiliki persepsi positif cenderung memberikan perhatian dan dukungan

yang lebih besar, sementara persepsi negatif dapat menjadi penghalang bagi perkembangan siswa CIBI (Wardhani, 2020).

Siswa CIBI ini mempunyai tingkat kecerdasan *Intelligence Quotient* (IQ) berkisar 120-140. Selain aspek kognitif, siswa cerdas istimewa juga membutuhkan perhatian terhadap aspek sosial emosional. Kurangnya dukungan dari teman sebaya dan guru dapat menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah.

Persepsi guru menjadi faktor kunci dalam perkembangan siswa CIBI melalui pengakuan, bimbingan, dan dukungan, sedangkan teman sebaya memiliki peran signifikan dalam membantu siswa membangun rasa percaya diri.

Persepsi adalah pemberian arti terhadap rangsangan terhadap sensorik, yang menjadi dasar bagi pengalaman dan pemahaman kita terhadap berbagai hal (Siantri & Junaidi, 2021). Dengan kata lain, persepsi tidak hanya melibatkan pengamatan terhadap objek atau peristiwa, tetapi juga mencakup

penafsiran hubungan antar hal tersebut.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi persepsi menurut Wood dalam Swarjana, 2022, yaitu sebagai berikut:

- a. *Physiological Faktor*
- b. *Expectations*
- c. *Cognitive Abilities*
- d. *Social Roles*
- e. *Membership in Cultures and Social Communities*

Semua guru harus memiliki kompetensi guru profesional (Tihul, 2020), yaitu sebagai berikut.

- a. Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk menggali berbagai potensi yang dimiliki.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu mencakup sifat-sifat pribadi yang harus dimiliki seorang guru sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta

dapat menjadi teladan bagi siswa.

- c. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam hal menguasai materi secara komprehensif dan mendalam, memungkinkan guru dalam membimbing siswa untuk menguasai materi yang diajarkan.
- d. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dalam interaksi dengan sesama pendidik, orangtua/wali siswa, siswa dan lingkungan sekitar.

Teman sebaya merujuk pada anak atau remaja yang berada pada usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Keberadaan teman sebaya memiliki peran dalam memengaruhi perkembangan siswa (Mahira et al., 2020). Dalam interaksi sehari-hari, anak-anak belajar membangun hubungan, memahami perspektif orang lain, dan mengelola dinamika kelompok. Teman sebaya menjadi wadah untuk mengekspresikan diri dan bereksperimen dengan berbagai

peran sosial, yang berkontribusi pada pembentukan identitas pribadi.

Anak-anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa cenderung meraih lebih banyak prestasi dan memilikipeluang keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak lainnya (Puspitasari & Lestari, 2024). Potensi mereka yang luar biasa sering kali terlihat dalam berbagai bidang, seperti akademik, seni, atau olahraga, di mana mereka mampu mencapai hasil yang melampaui ekspektasi. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi khusus untuk mengenali karakteristik siswa CIBI, sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dan mendukung perkembangan optimal potensi mereka (Murniviyanti & Supena, 2021).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci

dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data & Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian disajikan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti mengamati langsung perilaku siswa CIBI, interaksi antara siswa dan guru, serta dinamika hubungan siswa CIBI dengan teman sebayanya. Interaksi antara siswa CIBI dan guru juga berjalan dengan baik, jika ada ide atau pertanyaan kritis siswa dengan sopan mengutarakannya dan guru mengapresiasi inisiatif tersebut dengan memberikan kesempatan diskusi lebih lanjut. Di luar kelas, selama waktu istirahat atau kegiatan lain, siswa ini tampak mudah bergaul dan menunjukkan sikap ramah. Secara keseluruhan, siswa CIBI tidak hanya unggul dalam bidang

akademik, melainkan juga mampu menyeimbangkan interaksi sosial.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi guru dan teman sebaya terhadap siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa. Berdasarkan seluruh data wawancara dengan guru, teman sebaya, siswa CIBI dan kepala sekolah terungkap gambaran menyeluruh mengenai identifikasi, dukungan, serta tantangan dalam membina siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI).

Data dokumentasi diperoleh melalui pengumpulan arsip sekolah, dan dokumen pendukung yang mengenai aktivitas selama penelitian. Data dokumen untuk mengonfirmasi temuan dari wawancara dan observasi merujuk pada bukti tertulis maupun visual yang ada.

Hasil Analisis Data

a. Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis adalah mereduksi data mentah dari catatan lapangan menjadi unit-unit makna yang lebih ringkas.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi, hasil pengkodean disusun dalam bentuk matriks tematik untuk memudahkan identifikasi pola.

Tabel 1 Hasil Pengkodean

| Tema | Kode CL | Data |
|-------------------------------|-----------|--|
| Inisiatif dan berfikir kritis | CL1P1K 2, | Senin: "berani mengajukan pertanyaan (CL1P1K2) |
| | CL2P1K 1 | Selasa: "menyusun pertanyaan kritis untu diskusi" (CL2P1K1) |
| Pemahaman konseptual tinggi | CL1P1K 1, | Senin: "menjawab soal lanjutan.. sebelum materi diajarkan secara formal" (CL1P1K1) |
| | CL3P1K 1 | Rabu: "menerjemahkan dialog dan kosakata" (CL3P1K1) |
| Kepemimpinan akademik | CL4P1K 1, | Kamis: "memimpin diskusi solusi persamaan diferensial" (CL2P1K1) |
| | CL2P1K 3 | Selasa: "mengintegrasikan ide teman dalam presentasi kelompok" (CL2P1K3) |
| Kefasihan bahasa asing | CL3P1K 2, | Rabu: "membimbing teman latihan pelafalan Mandarin" (CL3P1K2) |
| | CL3P1K 3 | Rabu: "mempraktikan intonasi saat listening test" (CL3P1K3) |
| Empati dan kolaborasi social | CL1P1K 3, | Senin: "membantu teman |

| | |
|-------------------------------|---|
| CL5P1K 1 | menjelaskan konsep pecahan campuran" (CL1P1K3) Jum`at: "mengajak teman makan bersama sambil berdiskusi" (CL5P1K1) |
| Partisipasi akademik lanjutan | CL5P2K 1, CL4P1K 3 |
| | Jum`at: "ikut sains club dan les tambahan" (CL5P2K1) Kamis: "menuliskan metode penyelesaian sebagai referensi" (CL4P1K3) |

c. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi ini memastikan bahwa pola yang teridentifikasi bukan hanya kebetulan pajda satu hari, tetapi konsisten di berbagai konteks.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman antara guru dan teman sebaya mengenai karakteristik dan kebutuhan siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI), yang berdampak pada interaksi sosial dan dukungan yang diberikan kepada mereka. Guru umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik siswa CIBI, termasuk kelebihan kognitif dan tantangan sosial-emosional yang mereka hadapi.

Teman sebaya cenderung menilai siswa CIBI berdasarkan interaksi langsung di kelas, seringkali melihat mereka sebagai “pintar” dan “berbeda” tanpa memahami kebutuhan khusus mereka. Sebagian teman merasa termotivasi oleh keberadaan keberadaan siswa CIBI, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perbedaan tersebut. Dukungan sosial dari teman sebaya berperan penting dalam motivasi dan prestasi siswa.

Aspek sosial emosional siswa CIBI juga mendapat perhatian serius dari pihak sekolah, melalui keterlibatan guru BK dan penguatan komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua. Siswa merasa nyaman dan didukung dalam kegiatan pembelajaran maupun saat istirahat. Kepala sekolah dan guru menyadari pentingnya membangun budaya sekolah yang menghargai kebersamaan potensi. Sekolah secara aktif membuka ruang komunikasi dengan orang tua untuk mengidentifikasi bakat siswa sejak dini dan mengarahkan mereka ke jalur pembinaan yang sesuai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua pihak telah menunjukkan niat baik dan komitmen dalam mendukung siswa CIBI. Namun, proses ini merupakan perjalanan yang terus berkembang. Dukungan kepada guru dalam bentuk pelatihan, penguatan pemahaman teman sebaya, serta kebijakan sekolah yang menyeluruh akan menjadi fondasi kuat untuk membangun lingkungan yang benar-benar ramah bagi setiap potensi unik yang dimiliki siswa khususnya siswa CIBI.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru dan teman sebaya terhadap Siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) di SD Baptis Palembang cenderung positif dan mendukung. Guru menunjukkan perhatian melalui strategi belajar yang disesuaikan, dan teman sebaya menjalin hubungan social yang sehat. Meskipun demikian, tantangan seperti stereotip dan keterbatasan sumber daya masih perlu diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, R., Solichah, N., Solehah, H. Y., & Rozana, K. A. (2021). Persepsi dan peran guru terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus. *Psikoislamika*, 18(2), 330-345.
- Mahira, H. I., Rahmawati, A., & Widyastuti, Y. (2020). Pengaruh pemberian penyuluhan dengan metode jigsaw dan ceramah terhadap pengetahuan seks pranikah di SMK YPKK 2 sleman tahun 2019. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Murniviyanti, L., & Supena, A. (2021). Education Services for Special Intelligent and Talent Children in Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2481-2488
- Puspitasari, Y., Lestari, P (2024). Memahami Anak Berbakat Istimewa (*Talanted*) serta Penerapan Model Pembelajarannya. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, Vol. 1(1).
- Sianturi, S. F., & Junaidi, A. (2021). Persepsi Penggemar Pasangan Boys Love (BLShip) terhadap Homoseksualitas. *Koneksi*, 5(2), 302-311. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10312>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Suyadi.(2019). Tantangan dalam Pengelolaan Pembelajaran bagi Siswa Berbakat. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 189-198.
- Swarjana, K.I. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. ANDI (Anggota IKAPI)
- Tihul, Inan. 2020. Eksistensi Guru sebagai Pribadi yang Profesional dan Inspiratif. *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*.2(2), 197.
- Wardhani, N. (2020). Persepsi Guru terhadap Siswa Berbakat

Istimewa di Sekolah Dasar.
Jurnal Pendidikan Khusus,
6(3), 122-130.